

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sumber Daya Manusia yang terampil dan memiliki kinerja tinggi sangat diperlukan dalam era globalisasi seperti sekarang ini, sehingga mampu bersaing dalam tataran internasional. Organisasi pada masa sekarang menyadari bahwa produktivitas sumber daya manusia yang berkualitas adalah aset utama untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu pengelolaan manajemen Sumber Daya Manusia harus dioptimalkan. Perlu disadari bersama bahwa untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia setiap organisasi memiliki keterbatasan. Oleh karena itu perlu melibatkan pihak lain dalam proses pengembangan Sumber Daya Manusia tersebut. Melalui cara inilah pelatihan dibutuhkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasibuan (2001, hlm. 70) yaitu :” dengan pengembangan sumber daya manusia, maka diharapkan produktivitas kerja akan meningkat, kualitas dan kuantitas produksi semakin baik, karena *technical skill* dan *managerial skill* sumber daya manusia yang semakin baik”. Nasution (1982, hlm. 71) menegaskan “pelatihan adalah suatu proses belajar mengajar dengan mempergunakan teknik dan metode tertentu, guna meningkatkan keterampilan dan kemampuan kerja seseorang.

Pengembangan sumber daya manusia di Indonesia dirasakan perlu dilakukan melalui berbagai macam program pendidikan dan kepelatihan agar terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas, unggul, dan terampil. Terkait hal ini upaya pemerintah dalam membangun dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan yang dilaksanakan pada tiga jalur pendidikan, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal yang menjadi satu kesatuan dalam sebuah proses pendidikan (UU RI No. 20 Tahun 2003).

Menurut Sudjana (2010, hlm. 184) menjelaskan bahwa kebutuhan pendidikan mengandung dua implikasi yaitu: (1) bahwa seseorang yang merasakan dan menyatakan keinginan untuk memiliki atau meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan aspirasinya hanya dapat dicapai melalui kegiatan belajar

yang terencana dan disengaja, (2) bahwa kebutuhan pendidikan yang dirasakan dan dinyatakan oleh seseorang merupakan ekspresi dari kebutuhan diri seseorang (*individual needs*), atau kebutuhan lembaga (*institutional needs*), dan kebutuhan masyarakat (*community needs*), bahkan bisa saja merupakan manifestasi dari ketiga macam kebutuhan tersebut yang saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya.

Jakarta *Rescue* merupakan organisasi kemanusiaan yang didirikan pada tanggal 28 Juni 1986 oleh R. Hardianto Wardjaman. Berawal dari sebuah peristiwa tabrakan kereta api di Bintaro tahun 1986. Saat itu kereta api yang berangkat dari Rangkas Bitung dan kereta api yang berangkat dari stasiun Tanah Abang bertabrakan dan menewaskan lebih dari 100 orang penumpang. Dalam peristiwa tersebut banyak sekali korban yang berjatuh tapi hanya sedikit yang menolong para korban kecelakaan tersebut, melihat fenomena tersebut R. Hardianto Wradjaman membentuk lembaga *Non Government Organization* (NGO) bernama Jakarta *Rescue* yang berfokus pada kegiatan *search and rescue*, serta menyelenggarakan sebuah program untuk melatih masyarakat, lembaga atau organisasi lainnya untuk ikut dalam pelatihan Program *Rescue*. Meskipun Jakarta *Rescue* didirikan di DKI Jakarta, namun bukan berarti wilayah operasi dan tugas dari Jakarta *Rescue* hanya di DKI Jakarta saja. Banyak kegiatan *search and rescue* yang dilakukan oleh para kader Jakarta *Rescue* di provinsi lainnya di Indonesia bahkan di luar negeri. Sedangkan pelatihan program *rescue* yang diselenggarakan banyak menarik banyak kalangan, organisasi atau lembaga lainnya baik dibidang yang sama *search and rescue* maupun di luar dari hal tersebut. Dan dari kegiatan pelatihan program *rescue* inilah yang menjadi cikal bakal terbentuknya *crisis center* fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Bencana besar yang sering melanda provinsi DKI Jakarta pada setiap tahunnya adalah bencana banjir. Akibat dari bencana tersebut mengakibatkan kerugian material maupun nonmaterial yang dialami oleh masyarakat, tempat usaha seperti perkantoran maupun pabrik-pabrik yang beroperasi di DKI Jakarta, bahkan mempengaruhi kinerja pemerintah pusat dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Permasalahan bukan hanya pada bencana banjir saja tetapi bencana lain yang berpotensi menimbulkan

kerugian material maupun nonmaterial juga masih mengancam DKI Jakarta, seperti bencana kebakaran dan bencana sosial.

Program ini diikuti oleh para mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Jakarta, dan sudah menghasilkan dua angkatan dari pelatihan tersebut. Materi yang diberikan sesuai dengan tingkatan pengetahuan para kader yang akan dilatih, dan dengan kondisi daerah di mana mereka tinggal dan beraktivitas yaitu di DKI Jakarta.

DKI Jakarta merupakan salah satu daerah yang sering terkena bencana terutama banjir dan kebakaran setiap tahunnya, maka difokuskan kepada materi tentang pengantisipasi dan penyelamatan dari bencana baik banjir ataupun kebakaran. Selama ini para mahasiswa yang ada di DKI Jakarta hanya bisa membantu sebatas memberikan bantuan bahan konsumsi, dana ataupun melakukan *trauma healing* kepada anak-anak korban bencana. Dari fakta-fakta tersebut maka munculah sebuah gagasan untuk membentuk organisasi/lembaga *Crisis Center* di bawah naungan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dibidang *Search and Rescue* untuk menjawab tantangan tersebut. Pelayanan yang diberikan oleh lembaga *Crisis Center* ini bukan hanya mengirim relawan ke tempat bencana yang dikoordinasikan melalui BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) DKI Jakarta, tetapi juga memberikan edukasi kepada masyarakat agar siap menghadapi bencana yang tiba-tiba terjadi.

Berikut ini data Statistik yang didapat dari BPBD DKI Jakarta tentang berbagai bencana yang terjadi:

**Gambar 1.1**  
**Statistik Bencana Banjir Jakarta (BPBD DKI Jakarta)**



Risa Santosa, 2015

**DAMPAK PELATIHAN PROGRAM RESCUE TERHADAP PENINGKATAN TANGGAP BENCANA PARA KADER TIM SEARCH AND RESCUE: (Studi Terhadap Kader Crisis Center Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data di atas menunjukkan kenaikan serta penurunan bencana banjir, walaupun adanya *trend* penurunan tetapi bencana akan selalu ada. Oleh karena itu masyarakat di DKI Jakarta diharuskan untuk waspada mencegahnya dan menghadapi segala bencana yang datang, untuk itulah para kader *Crisis Center* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta ditugaskan ditengah-tengah mereka untuk memberikan edukasi tentang tanggap bencana, sehingga dapat mewujudkan masyarakat DKI Jakarta yang sadar dan tanggap bencana.

Definisi bencana menurut Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana menyebutkan, adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Penanggulangan bencana sendiri menurut Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 bertujuan untuk:

1. Memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman bencana;
2. Menyelaraskan peraturan perundang-undangan yang sudah ada;
3. Menjamin terselenggaranya penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, terkoordinasi, dan menyeluruh;
4. Menghargai budaya lokal;
5. Membangun partisipasi dan kemitraan publik serta swasta; mendorong semangat gotong royong, kesetiakawanan, dan kedermawanan; dan
6. Menciptakan perdamaian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Untuk menunjang kegiatan penanggulangan bencana tersebut, maka Jakarta *Rescue* mengadakan sebuah pelatihan program *rescue* bagi para anggotanya serta masyarakat atau lembaga lain yang membutuhkan. Sehingga diharapkan mampu melakukan tugas dengan baik dan meminimalisir terjadinya korban baik material dan nonmaterial akibat bencana, dan kemampuan inilah yang harus dimiliki oleh seorang tim *search and rescue* (Tim SAR) sebelum mereka bertugas di daerah yang rawan atau terjadi bencana.

*Crisis Center* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta didirikan pada tahun 2011 karena adanya ide dari beberapa dosen fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang telah mengikuti kegiatan pelatihan program rescue yang diselenggarakan oleh Jakarta *Rescue* turut serta dalam kegiatan tanggap bencana tersebut. Setelah selesai mengikuti pelatihan program *rescue* tersebut para dosen yang sebagai lulusan merasakan kebermanfaatannya dan kegunaannya dan karena letak kampus yang berlokasi dekat dengan tempat yang rawan terjadinya bencana lalu mereka mengajak para mahasiswanya untuk ikut serta dalam pelatihan program *rescue*. Setelah mahasiswa mendapatkan pelatihan para dosen yang telah mengikuti program tersebut berinisiatif untuk mendirikan sebuah wadah atau organisasi yang berfokus pada bidang *search and rescue* bagi para mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan pelatihan tersebut agar memperoleh pembinaan dengan diberi nama *Crisis Center* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Hingga saat ini *Crisis Center* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta mengirimkan calon kader mereka untuk dididik dengan mengikuti pelatihan program *rescue* yang diselenggarakan oleh Lembaga Jakarta *Rescue*.

Mahasiswa sebagai agen perubahan (*Agent Of Change*) di tengah-tengah masyarakat harus bisa melihat tantangan tersebut. Mahasiswa bisa dikatakan sebagai sebuah komunitas yang terpelajar yang ada di masyarakat, yang mempunyai kelebihan dan kesempatan yang dimilikinya mampu melakukan sesuatu yang lebih dibanding masyarakat biasa pada umumnya.

Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan yang bergabung menjadi kader dalam organisasi *Crisis Center* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta berfokus pada Pendidikan, Pemberdayaan Masyarakat dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan tanggap bencana yang dilakukan, memiliki peran yang cukup penting dalam mengelola dan memberikan solusi bagi permasalahan yang terjadi di masyarakat. Khusus untuk DKI Jakarta yang merupakan Ibu Kota Negara Indonesia memiliki sebuah masalah yang setiap tahunnya terjadi dan merugikan jalannya pemerintahan, perekonomian dan aktivitas masyarakatnya yaitu bencana alam dan bencana yang diakibatkan karena ulah manusia. Permasalahan

Risa Santosa, 2015

**DAMPAK PELATIHAN PROGRAM RESCUE TERHADAP PENINGKATAN TANGGAP BENCANA PARA KADER TIM SEARCH AND RESCUE: (Studi Terhadap Kader Crisis Center Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang saat ini sering terjadi adalah bencana banjir dan juga kebakaran, bencana banjir ini berubah dari bencana musiman yang setiap tahun terjadi menjadi bencana yang bisa saja terjadi kapan saja akibat anomali cuaca, dan sampai sekarang belum ada solusi yang konkret untuk mengatasinya sehingga terjadi terus-menerus bahkan semakin melebar ke daerah yang biasanya tidak terkena banjir.

Universitas Negeri Jakarta yang merupakan satu-satunya Universitas Negeri dan berfokus pada pendidikan yang berlokasi di DKI Jakarta mempunyai tanggung jawab besar untuk menjawab permasalahan tersebut. Karena universitas ini berfokus pada pendidikan, maka cara yang ditempuh menggunakan cara pendidikan juga, yaitu dengan memberikan edukasi kepada masyarakat untuk siap menghadapi bencana baik banjir maupun kebakaran yang bisa tiba-tiba terjadi pada lingkungan mereka.

Pelatihan program *rescue* yang diikuti oleh para kader *Crisis Center* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang diselenggarakan oleh Jakarta *Rescue* ini diharapkan menghasilkan dampak (*outcome*) yang diharapkan sesuai dengan tujuan dari pelatihan tersebut. Tujuan dari pelatihan tersebut adalah mampu menghasilkan para kader/anggota *rescue* yang handal dan cakap dalam kebencanaan, menguasai pengetahuan dan wawasan mengenai kebencanaan, serta mempunyai kepekaan terhadap fenomena-fenomena yang ada disekitar mereka yang berpotensi terjadinya sebuah bencana dapat membahayakan dirinya maupun masyarakat sekitarnya.

Mewujudkan harapan tersebut tentunya diperlukan sebuah persiapan yang baik agar para kader *Crisis Center* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta mampu memberikan edukasi kepada masyarakat terutama yang daerahnya rawan bencana tentang tanggap bencana, sehingga meminimalisir kerugian baik material dan non-material khususnya di DKI Jakarta. Oleh karena itu Program *Rescue Training* merupakan salah satu jalan yang harus diikuti oleh para kader, sehingga mereka memiliki kemampuan kecakapan hidup tentang pengetahuan tanggap bencana.

Selain itu, diharapkan kegiatan yang dilakukan oleh para kader *Crisis Center* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, mampu memberikan dampak

Risa Santosa, 2015

**DAMPAK PELATIHAN PROGRAM RESCUE TERHADAP PENINGKATAN TANGGAP BENCANA PARA KADER TIM SEARCH AND RESCUE: (Studi Terhadap Kader Crisis Center Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang positif bagi perubahan perilaku dan cara berpikir para masyarakat serta lembaga atau organisasi di dalam kampus sendiri dalam menjalankan aktivitasnya setiap hari dengan selalu memperhatikan lingkungan disekitarnya dengan melakukan kegiatan tanggap bencana di lingkungan mereka atau dalam menjalankan tugas organisasi mereka sehingga mampu mengurangi kerugian baik materil maupun non materil apabila terjadi sebuah bencana baik alam maupun nonalam. Karena lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi kehidupan kita sehari-hari.

Pelatihan program *rescue* yang diikuti para kader merupakan salah satu pendidikan kecakapan hidup yang menurut Kesepakatan Dakar (2000) merupakan salah satu program pendidikan nonformal yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap warga belajar dibidang tertentu dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh warga belajar sehingga memiliki keterampilan dan kemampuan dalam bekerja. Menurut Pat Hendrick (1998) dari IOWA State University mengemukakan tentang model kecakapan hidup (*Targeting Life Skill Model*) yang meliputi empat kuadran yaitu 4H (*Heart, Hand, Health, and Head*). Kecakapan Hidup (*life skill*) ditujukan untuk mencapai: kemampuan untuk peduli atau perhatian kepada orang lain (*Heart*), kemampuan untuk bekerja dan saling memberi (*Hand*), kemampuan untuk hidup sehat (*Health*), kemampuan untuk berpikir positif dalam mencapai tujuan (*Head*). Sementara menurut Sudjana (2010, hlm. 35) mengemukakan bahwa pengaruh (*outcomes*) merupakan tujuan akhir kegiatan pendidikan nonformal meliputi; (1) Perubahan serta peningkatan pengetahuan, perilaku, dan sikap yang ditandai dengan berubahnya pengetahuan, berpikir kritis, dan meningkatnya keterampilan; (2) Membelajarkan orang lain terhadap hasil belajar yang telah dimiliki dan dirasakan manfaatnya oleh lulusan, dan ; (3) Peningkatan partisipasi dalam kegiatan sosial dan/atau pembangunan masyarakat, dalam wujud partisipasi buah pikiran, tenaga, harta benda, dan dana.

Dampak program *rescue training* kepada para kader *Crisis Center* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta ini menarik untuk diteliti dan dikaji dikarenakan dalam perkembangannya masih perlu mendapatkan masukan dan belum pernah dilakukan studi tentang dampak program *rescue training* bagi para kader

*Crisis Center* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, atas dasar itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkenaan dengan dampak program *rescue training* bagi para kader *Crisis Center* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

## **B. Identifikasi Masalah Dan Rumusan Masalah Penelitian**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang program pelatihan *rescue* bagi para kader *Crisis Center* FIP UNJ.
- b. Pembinaan dan pendampingan bagi para kader *Crisis Center* FIP UNJ belum dilakukan secara optimal.
- c. Kader yang sudah dibina dan dilatih kurang percaya diri menggunakan kemampuannya untuk melakukan program tanggap bencana bersama masyarakat atau lembaga.
- d. Keterbatasan peralatan *rescue* yang dimiliki *Crisis Center* FIP UNJ sehingga kurang maksimalnya tugas para kader sebagai tim *search and rescue*.
- e. Kurangnya pendekatan para kader untuk memperkenalkan dan melaksanakan program penanggulangan bencana di lingkungan masyarakat atau lembaga.
- f. Masih terbatasnya mitra yang bekerja sama dengan *Crisis Center* FIP UNJ seperti organisasi atau lembaga yang fokus dalam kegiatan *rescue*.

### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi diatas, dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana dampak pelatihan program *rescue* dalam peningkatan tanggap bencana bagi para kader *Crisis Center* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta sebagai Tim *Search and Rescue*?”. Secara lebih khusus masalah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengelolaan kegiatan pelatihan program *rescue* yang diikuti para kader *Crisis Center* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dalam



meningkatkan pengetahuan tanggap bencana untuk mempersiapkan diri mereka sebagai tim *search and rescue*?

- b. Bagaimana dampak pelatihan program *rescue* bagi para kader *Crisis Center Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta* dalam menjalankan tugasnya sebagai tim *search and rescue*?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mengkaji, dan menganalisa serta mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi dari dampak kegiatan pelatihan program *rescue* terhadap peningkatan tanggap bencana bagi para kader *Crisis Center Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta* sebagai Tim *Search and Rescue*.

Berdasarkan tujuan umum tersebut, secara khusus tujuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menggambarkan pengelolaan kegiatan pelatihan program *rescue* yang dilakukan oleh *Jakarta Rescue* untuk melatih para kader *Crisis Center Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta* dalam mempersiapkan para kader sebagai tim *search and rescue* dalam kegiatan tanggap bencana.
2. Untuk mengetahui dan menggambarkan dampak pelatihan program *rescue* bagi para kader *Crisis Center Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta* dalam menjalankan tugasnya sebagai tim *search and rescue*.

### D. Manfaat Penelitian

1. **Secara teoritis**, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi mereka para akademisi dan juga bagi mereka yang berkecimpung dalam penyelenggaraan pelatihan, sehingga dapat mengambil suatu pembelajaran dari kelebihan dan kekurangan suatu program pelatihan, sehingga mengurangi faktor kegagalan dalam penyelenggaraan pelatihan. Dan memenuhi tujuan yang diharapkan dari program pelatihan yaitu hasil serta dampak pelatihan bagi para pesertanya dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya.

2. **Secara praktis**, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi pengembangan ilmu terutama dalam konsep pengembangan masyarakat dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia, serta memperkaya dan menunjang konsep pembelajaran dalam Pendidikan Luar Sekolah. Dan sebagai masukan bagi lembaga *Crisis Center* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dalam melakukan pelatihan dan pembinaan bagi para kadernya serta pengambilan sebuah keputusan bagi program yang akan mereka laksanakan.

## E. Struktur Organisasi Tesis

Sebagai upaya untuk memudahkan dalam pemahaman dalam penelitian ini maka penulisan tesis ini disusun dengan struktur sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, yang meliputi latar belakang, rumusan masalah penelitian yang mencakup indentifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.

BAB II : Kajian pustaka yang terdiri dari beberapa kerangka teori yang menghubungkan judul dan permasalahan yang diteliti yakni mencakup, hakekat pendidikan nonformal, hakekat pelatihan, pelatihan program *rescue*, hakekat kader, hakekat dampak, dan kerangka berfikir.

BAB III : Metode penelitian, yang meliputi desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan definisi operasional.

BAB IV Profil Lembaga, Temuan Hasil Penelitian, dan Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V Simpulan, dan Saran